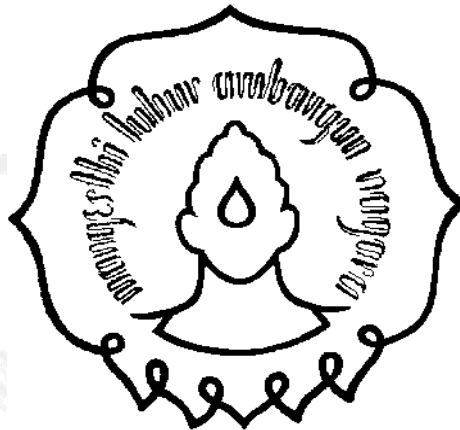


**Laporan Kuliah Kerja Media**

**PROSES PRODUKSI ACARA *HARMONI* DI TVRI STASIUN DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :**

**Abdul Aziz**

**D 1405001**

**TUGAS AKHIR**

**Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-Syarat guna  
memperoleh gelar Ahli Madya**

**D3 Komunikasi Terapan**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2008**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Berjudul :

**PROSES PRODUKSI ACARA HARMONI DI STASIUN TVRI D.I**

**YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Nama : Abdul Aziz

NIM : D 1405001

Konsentrasi : Penyiaran/Broadcasting

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program

DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Juni 2008

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Drs. Mursito BM. SU

NIP : 130814591

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
.....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b>	
.....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b>	
.....	<b>iii</b>
<b>Halaman Motto</b>	
.....	<b>iv</b>
<b>Persembahan</b>	
.....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b>	
.....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b>	
.....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	<b>A. Latar Belakang</b>
	..... <b>1</b>
	<b>B. Tujuan</b>
	..... <b>3</b>
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
.....	<b>4</b>

**A. Penyiaran**

..... 4

**1. Pengertian Penyiaran**

..... 4

**1.1. Proses Penyiaran**

..... 6

**1.2. Produk Penyiaran**

..... 7

**1.3. Siaran**

..... 10

**2. Pola Acara**

..... 11

**2.1. Pengertian Pola Acara**

..... 11

**2.2.1. Produksi Karya Artistik .....**

12

**2.2.2. Program Acara Talk Show TV**

..... 13

**2.2.3. Profesi dalam Talk Show .....**

17

**BAB III****DESKRIPSI/LEMBAGA/INSTANSI****A. Sejarah Berdirinya TVRI .....**

20

<b>B. Perkembangan Stasiun TVRI .....</b>	
<b>22</b>	
<b>C. Visi, Misi, tujuan, sasaran tugas TVRI .....</b>	
<b>25</b>	
<b>D. Arti logo TVRI</b>	
<b>..... 27</b>	
<b>E. Sejarah Berdirinya Stasiun TVRI D.I</b>	
<b>Yogyakarta</b>	
<b>..... 29</b>	
<b>F. Visi, dan Misi TVRI D.I Yogyakarta</b>	
<b>..... 31</b>	
<b>G. Prestasi TVRI D.I Yogyakarta</b>	
<b>..... 32</b>	
<b>H. Pola siaran TVRI Stasiun D.I Yogyakarta .....</b>	
<b>36</b>	
<b>I. Acara – acara yang Diproduksi .....</b>	
<b>36</b>	
<b>J. Ruang Lingkup</b>	
<b>..... 42</b>	
<b>K. Fungsi Publik</b>	
<b>..... 43</b>	
<b>L. Program kerja TVRI .....</b>	
<b>45</b>	
<b>M. Visi dan Misi TVRI .....</b>	
<b>46</b>	

## BAB IV PELAKSANAAN MAGANG

.....	56
A. Laporan Periodik .....	56
B. Diskripsi Program Acara	
Harmoni .....	56
a. Sejarah Acara Harmoni	
.....	58
b. Kriteria Acara Harmoni .....	58
c. Respon Masyarakat	
.....	58
C. Perencanaan           Produksi           Harmoni	
.....	60
1. Perencanaan Pra Produksi .....	60
a. Menentukan           Materi           Acara	
.....	60
b. Menentukan Pengisi Acara .....	61
c. Mengadakan           rapat           produksi	
.....	61

	d. Menentukan Kelompok Kerja .....	
	62	
	e. Persiapan dan Latihan .....	62
	2. Produksi .....	61
	3. Pasca Produksi .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	
<b>67</b>	<b>A. Kuliah Kerja Media</b> .....	
	67	
	<b>B. Saran- saran</b> .....	68
	<b>a. Untuk Program Diploma III</b> .....	68
	<b>b. Untuk Instansi KKM</b> .....	68
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
	<b>LAMPIRAN</b> .....	
	71	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan. Hampir Keseluruhan dari waktu yang kita bangun kita gunakan untuk komunikasi. Media-media yang digunakan untuk berkomunikasi pun semakin berkembang. Baik media cetak maupun elektronik. Televisi merupakan media elektronik hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat. Pada dasarnya adanya produksi program-program televisi adalah sebagai sarana penyampaian pesan yang bersifat menghibur para konsumennya atau masyarakat luas. Membuat program siaran yang bervariasi adalah suatu upaya untuk memuaskan penonton. Ada yang berupa siaran langsung, ada yang siaran tunda, ada pula paket jadi atau *cannel product*, sebuah paket acara yang bisa disewa, dipinjam, atau bahkan dibeli. Berdasarkan berbagai tingkat kesulitan dari bagaimana mempertahankan popularitas suatu program televisi adalah menjadi tugas seorang yang terlibat dalam produksi program televisi tersebut. Seseorang yang bergerak dalam bidang produksi program televisi harus mempunyai pikiran atau ide-ide yang variatif agar dapat menghasilkan konsep-konsep yang menarik dan unik. Jadi, semua ide harus benar-benar dikembangkan secara matang agar bisa menjadi suatu yang menarik dan diminati oleh masyarakat.



TVRI sebagai salah satu media massa elektronik yang memiliki peran penting dalam masyarakat melakukan transformasi sosial mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan di jaman sekarang ini, terutama sebagai alat penyampaian informasi, hiburan dan pendidikan.

TVRI Stasiun Yogyakarta membagi tim kerjanya menjadi dua bagian, yang pertama adalah Program Berita, Program Berita di TVRI Stasiun Yogyakarta meliputi Berita Jogja, Yogyakarta dan Yogya Weekend. Dalam produksi berita sendiri melibatkan banyak pihak dan berbagai profesi, Pada tim produksi berita, terdapat produser, pengarah acara, kameramen liputan dan kameramen studio, penata cahaya, penyunting gambar, penyiar, reporter, operator program dan operator VTR. Tim yang kedua adalah Program Produksi, Program Produksi di TVRI Stasiun Yogyakarta meliputi, Harmoni, Keroncong Request, Plengkung Gading, Pangkur Jenggleng, Taman Gabusan, Karang Tumaritis, dll.

Salah satu Program produksi di TVRI Stasiun Yogyakarta adalah Harmoni. Acara ini berisikan program acara kesehatan Alternatif dengan konsep program penyampaian dikemas secara interaktif atau sehingga masyarakat dapat bertanya langsung dengan nara sumber melalui telepon. Acara Harmoni disiarkan setiap hari Sabtu pada pukul 17.00 sampai 18.00 WIB secara langsung. Program acara Harmoni disiarkan untuk memberikan alternatif lain kepada masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Program ini ditujukan untuk masyarakat dari berbagai kalangan dan golongan.

## **B. Tujuan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media Program Studi DIII Broadcasting FISIP UNS Surakarta ini bertujuan untuk:

1. Memenuhi kewajiban mengikuti KKM sebagai persyaratan dalam menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Ahli Madya (A,md) jurusan penyiaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas maret.
2. Agar mahasiswa dapat mendalami proses kegiatan produksi, sehingga kelak dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia kerja.
3. Memperoleh wawasan dan pengetahuan di bidang penyiaran, khususnya dalam bidang produksi di TVRI stasiun Jogjakarta.
4. Agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.
5. Untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab dan kerja sama dengan rekan kerja pada saat proses produksi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyiaran**

##### **1. Pengertian Penyiaran.**

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio/suara dan atau visual/gambar, yang ditransmisikan dalam bentuk signal suara atau gambar, baik melalui udara (terrestrial dan satelit) maupun kabel atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima (radio/televise) di rumah. *(Tommy Suprpto, 2006: 10).*

Kehadiran berbagai produk teknologi elektronika seperti medium televisi telah memberikan nuansa baru dalam berkomunikasi. Hubungan anatar umat manusia berubah dari yang bersifat tradisional (lisan) menjadi hubungan yang bermedia, yang sekaligus mampu mempercepat proses komunikasi, karena pada umumnya cirri khas media komunikasi massa modern menjanjikan kecepatan, ketepatan, dan bahkan kepraktisan dalam hal menyampaikan dan menyajikan informasi kepada khalayak dan khalayak hanya menikmati saja, sambil mungkin melakukan pekerjaan lainnya secara bersamaan.

Siaran televisi mempunyai daya penetrasi yang sangat kuat terhadap individu maupun kelompok, sehingga menimbulkan dampak yang kuat di masyarakat, bahkan opini publik pun dapat dibentuk oleh media televisi. Karenanya setiap acara yang dibuat, diolah, dan dikerjakan oleh stasiun televisi pasti melalui tata laksana produksi yang umumnya harus melalui beberapa

tahapan yang saling berhubungan dan tidak mungkin dapat dipisahkan. Mulai dari proses perencanaan, proses produksi, dan kegiatan penyiarannya (Onong Effendy, 1993: 67).

Kegiatan penyiaran tersebut meliputi:

1. Menentukan dan memproduksi program (mata acara)
2. Mengadakan/menyiapkan program
3. Menyiapkan pola acara, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya
4. Menyelenggarakan siaran, baik artistik maupun jurnalistik
5. Mengadakan kerjasama dengan lembaga penyiaran lain
6. Mengadakan kerjasama dengan *production houses*
7. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan
8. Mengadakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia
9. Menyelenggarakan pertukaran berita dan program dengan lembaga penyiaran baik dari dalam maupun luar negeri
10. Mengadakan promosi dan menjual program.

Proses penyelenggaraan siaran Radio dan Televisi merupakan proses yang panjang dan rumit, tetapi harus berjalan di atas landasan pola dan tindakan yang cepat / dinamis, praktis, tepat dan berkualitas. Hal ini dikarenakan berkat dukungan teknologi komunikasi / informasi, siaran radio dan televisi dapat berlangsung 24 jam tiap hari. Untuk mengisi siaran yang 24 jam tiap hari ini perlu penerapan manajemen dinamis dan luwes.

Mengingat siaran radio dan televisi mempunyai dampak yang luas di masyarakat, maka perencanaan (*Planning, Programming*) menjadi sangat penting. Setiap mata acara yang dipilih, diproduksi, dan disiarkan harus melalui perencanaan yang sempurna, sehingga bisa dikatakan "Radio is Planning " dan " Television is Planning " ( *Wahyudi J.B, Drs, 1994, 1* ).

### **1.1. Proses Penyiaran**

Bagaimana proses penyiaran berlangsung ? Pada prinsipnya sama dengan proses komunikasi. Proses komunikasi terjadi sejak ide itu diciptakan sampai dengan ide itu disebarluaskan. Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsure yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai trilogy penyiaran.

Sistem studio pada umumnya terintegrasi dari berbagai unit system seperti bagian audio (mixer system), video system (camera system) dan pencahayaan (lighting system) serta dilengkapi prasarana seni atau art sebagai unsure pendukung produksi khususnya untuk produksi audio visual.

Studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yakni mengubah ide dan atau gagasan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna melalui sebuah proses yang mekanistik yang memungkinkan gambar atau suara itu dikirimkan melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh system antenna pada pesawat penerima (media receiver) guna dinikmati oleh khalayak dalam bentuk sajian acara. Dalam produksi informasi, studio sebagai penyuplai program acara dibagi dalam dua kategori besar, yaitu :

- a. Live event, misalnya program musik, variety show, berita (news) dan lain sebagainya.
- b. Recording Event, program acara yang direkam lebih dahulu baik program acara non-drama seperti musik, olah raga, dan news maupun program acara drama.

Transmitter merupakan salah satu unsur dalam proses penyiaran yang berfungsi menghantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan atau disalurkan melalui kabel atau serat optic. Sistem pemancaran (transmisi) dapat dilakukan melalui system terrestrial (pencaran di atas tanah) dan system satelit (menggunakan jasa satelit komunikasi).

Pesawat penerima merupakan alat yang berfungsi mengubah gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi berupa signal suara dan signal gambar proyeksi menjadi bentuk pesan yang dapat dinikmati. Pancaran gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara, yang dihasilkan oleh microphone dan signal gambar proyeksi, yang dihasilkan oleh system lensa dan kemudian diubah menjadi signal gambar di dalam tabung pengambil gambar (pick up tube) maka proses ini menghasilkan siaran televisi yang dapat dinikmati komunikasi melalui pesawat televisi.

## **1.2 Produk Penyiaran**

Output penyelenggaraan penyiaran adalah siaran. Siaran adalah benda abstrak yang sangat potensial untuk dipergunakan mencapai tujuan yang bersifat idiiil maupun material. Siaran merupakan hasil kerja kolektif yang memerlukan

dana yang besar, banyak tenaga yang kreatif dan profesional, serta sarana listrik canggih yang harganya relative mahal. Karena itu produksi siaran sebenarnya merupakan produksi massal yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada sebagian besar khalayaknya, dengan biaya yang cukup besar.

Para penyelenggara siaran memang harus memperhatikan keberlangsungan siaran yang dalam pengertian ini, bagaimana menjaga stabilisasi siaran dengan kemampuan mempertahankan jumlah pemirsa terhadap suatu program tertentu. Dalam kaitan ini para pengelola program teknik dan administrasi/ketatalaksanaan dalam wadah organisasi penyiaran bekerja diatas landasan saling pengertian, menghargai, dan mengingatkan, untuk menghasilkan siaran yang berkualitas, baik, dan benar. Yang dimaksud siaran yang berkualitas, baik, dan benar adalah :

- Siaran yang berkualitas adalah siaran yang kualitas suara dan atau gambar visualnya prima.
- Siaran yang baik adalah siaran yang isi pesannya, baik audio dan visualnya bersifat informative, edukatif, persuasive, akumulatif, komunikatif, dan stimulatif.
- Siaran yang benar adalah siaran yang isi pesannya, baik audio dan visualnya diproduksi dengan sifat fisik medium radio dan atau televisi.

Dengan memperhatikan criteria siaran yang berkualitas, baik, dan benar, maka diharapkan akan mampu memberikan kontribusi kepada khalayak berupa

hasil produksi siaran yang benar-benar dapat dinikmati dan ditonton. Untuk siaran karya artistic terikat pada kode moral, sedangkan karya jurnalistik selain terikat kode moral juga terikat pada kode profesi jurnalistik.

Produksi siaran dibagi dalam dua kategori karya produksi, yaitu karya produksi artistic dan karya produksi jurnalistik. Perbedaannya adalah sebagai berikut :

<b>KARYA ARTISTIK</b>	<b>KARYA JURNALISTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sumber : Ide/gagasan</li> <li>➤ Mengutamakan keindahan</li> <li>➤ Isi pesan bias fiksi dan non fiksi</li> <li>➤ Penyajian tidak terikat waktu</li> <li>➤ Sasaran kepuasan khalayak</li> <li>➤ Memenuhi rasa kagum</li> <li>➤ Improvisasi tidak terbatas</li> <li>➤ Isi pesan terikat kode moral</li> <li>➤ Penggunaan bahasa bebas</li> <li>➤ Refleksi daya khayal kuat</li> <li>➤ Isi pesan tentang realitas sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sumber : Permasalahan hangat</li> <li>➤ Mengutamakan kecepatan/actual</li> <li>➤ Isi pesan harus factual</li> <li>➤ Penyajian terikat waktu</li> <li>➤ Sasaran kepercayaan/kepuasan</li> <li>➤ Memenuhi rasa ingin tahu</li> <li>➤ Improvisasi tidak terbatas</li> <li>➤ Isi pesan terikat kode etik</li> <li>➤ Penggunaan bahasa jurnalistik</li> <li>➤ Refleksi penyajian kuat</li> <li>➤ Isi pesan menyerap realitas/factual</li> </ul>

Sumber : JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994). Hlm19



### 1.3. Siaran

Siaran berasal dari kata *siar*. Siar berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata *Siar* di tambah akhiran *an*, membentuk kata benda, yang memiliki makna *apa yang disiarkan*. Siaran dapat berupa siaran *audio* ( *radio* ), dapat pula berbentuk *siaran audio visual* gerak dan *sinkron*, seperti *televisi siaran*. Siaran sebagai Output stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil perpaduan antara kreatifitas manusia dan kemampuan sarana / alat, atau antara perangkat keras dan perangkat lunak.

Perangkat keras terdiri dari :

- Sarana dan prasarana.
- Pemancar dan perangkatnya.

Perangkat lunak terdiri atas :

- Manusia pengelola ( termasuk manajemen)
- Program.

Yang dimaksud perangkat keras adalah :

- Gedung dan jalan
- Studio
- Kamera elektronika dan Statip
- Sistem lampu dan lampu
- Dekorasi
- Sub dan master kontrol
- Program Continuity
- Telecine

- VTR dan VCR
- Alat editing dan manipulating ( efek gambar dan suara )
- Pemancar
- Peralatan lain yang mendukung produksi dan siaran.

## **2. Pola Acara**

Dalam dunia penyiaran mengingat siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat, sehingga perencanaan menjadi sangat penting untuk dijadikan langkah preventif dalam memilih/memproduksi materi mata acara yang akan disiarkan. Perencanaan di sini memiliki dua makna, yaitu :

1. Perencanaan pengadaan materi siaran/produksi
2. Perencanaan penyiaran materi tersebut.

### **2.1 Pengertian pola acara**

Pola acara adalah susunan mata acara yang akan disiarkan, baik harian, mingguan, tengah bulanan, bulanan, triwulan, tengah tahunan, dan tahunan. Khusus untuk pola acara harian disebut rundown. Materi mata acara (program), baik yang diperoleh melalui produksi sendiri, produksi kerjasama ataupun melalui pembelian dari production houses, harus direncanakan secara matang kapan akan disiarkan. Bila mata acara itu mata acara unggulan (menarik khalayak) maka perlu dipromosikan melalui berbagai media massa yang ada, misalnya booklet, leaflet, poster, pamphlet, publikasi melalui media massa cetak dan dibuatkan trailer untuk media televisi / televisi.

Tiap mata acara (program) harus dibuatkan :

- Judul mata acara
- Kriteria / batasan mata acara
- Format / Bentuk penyajian

- Durasi / lama waktu siaran

Penentuan mata acara, sebaiknya dilandasi oleh :

- Misi, fungsi, dan tugas stasiun penyiaran
- Landasan filosofi, konstitusional, dan operasional
- Norma, etika, dan estetika yang berlaku
- Kebijakanaksanaan intern dan ekstern.

(Sumber : JB Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung, Penerbit Alumni, 1986).  
Hlm 21)

## **2.2. Produksi Mata Acara**

Produksi mata acara siaran sesuai dengan karakteristik informasi yang akan diproduksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu produksi karya artistic dan produksi karya jurnalistik. Sub bab ini hanya akan membahas tentang Produksi Karya Artistik sesuai dengan Rumusan Masalah yang ditentukan.

### **2.2.1. Produksi Karya Artistik**

Produksi Karya Artistik adalah proses produksi informasi yang bersumber dari ide / gagasan manusia untuk dijadikan informasi audio (radio), dan informasi audio visual gerak (televisi), sesuai dengan criteria acara. Secara kronologis, produksi mata acara siaran dapat disusun sebagai berikut :

PENENTUAN NASKAH – PERTEMUAN PROGRAM – HUNTING –  
PERTEMUAN PRODUKSI – LATIHAN – LATIHAN AKHIR – SHOOTING –  
EDITING dan MANIPULATING – REVIEW – PREVIEW – SIARAN.

### **2.2.2. Program Acara Talk Show di Televisi**

#### **A. Pengertian Dasar**

Program wicara di televisi, atau biasa disebut *The Talk Program*, meliputi banyak format, antara lain *Vox Pop*, *kuis*, *interview* (wawancara) baik didalam studio maupun diluar studio dan diskusi panel di televisi. Semua dapat disebut Program Wicara (*The Talk Program*). Program ini tampil dalam bentuk sajian yang menengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat, atau tanya jawab persoalan dengan hadiah, yang disebut kuis. Apabila pembicaraan dilakukan oleh satu orang, program itu dinamakan program uraian pendek atau pernyataan (*the talk program*). Wawancara dilakukan oleh dua orang dan diskusi lebih dari dua orang. Sementara program kuis disajikan oleh seorang master kuis dan peserta kuis.

1. Program Uraian Pendek atau pernyataan (*The Talk Program*)

Ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program *feature*, diantara sajian musik, dan diawal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Penonton ini sedang menyaksikan *The Talk Program*. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter di dalam acara televisi biasanya pendek.

*Audience* memiliki kemungkinan untuk menonton program lain yang lebih menarik di saluran stasiun televisi yang lain. Oleh sebab itu, acara mimbar di televisi apabila tidak sangat menarik baik penyajinya maupun materi bahasanya, hanya berarti memberi dorongan kepada penonton untuk memindahkan saluran ke stasiun televisi lain.

- a. Perencanaan

Untuk itu penyajian suatu program uraian di televisi harus memperhatikan beberapa hal sekaligus. Pertama, permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum. Kedua, persoalan itu sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu. Ketiga, uraian itu dapat membuat gembira penonton, baik karena pembawaan penyaji yang menyenangkan maupun karena materi sajian yang membuat lucu dan membuat gembira.

#### b. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Dalam mempersiapkan suatu uraian di televisi sebaiknya produser atau presenter membuat out-line dari sajiannya terlebih dahulu. Pertama-tama harus jelas maksud dari uraian itu : Informasi, *entertainment* (hiburan), atau sesuatu yang serius.

Presenter harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu penonton. Setelah awal sajian yang merupakan umpan disampaikan , kemudian materi acara yang sesungguhnya, baru diketengahkan. Biasanya pengalaman hidup sehari-hari merupakan cerita yang mengesankan karena dekat dengan kehidupan penonton.

Kalau program ini merupakan sajian khusus, seperti acara Mimbar (agama, pengetahuan, keluarga, kesehatan, pendidikan), yang perlu diingat adalah semua bahan atau cerita itu harus membantu memperjelas tema yang disajikan dan mendorong penonton atau pendengar untuk mengikuti terus uraian tersebut.

#### 2. Program siaran *Vox-Pop* suara masyarakat

*Vox-Pop* kependekan dari *Vox Populi* dalam istilah Indonesia sebagai "suara masyarakat". Artinya, suatu program yang mengetengahkan pendapat

umum tentang suatu masalah. Tujuan program ini dibedakan menjadi dua, yaitu *vox-pop* sebagai program dan *vox-pop* dalam rangka penelitian.

*Vox-pop* sebagai program mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang dibahas dalam program kepada penonton, dengan maksud agar penonton juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat dikonfrontir dengan pendapatnya sendiri.

*Vox-pop* dengan tujuan dalam rangka penelitian dapat merupakan umpan balik dalam proses komunikasi mengenai suatu persoalan. Dalam hal ini, "masalah" bukan saja dibahas sendirian oleh produser (*broadcaster*), melainkan produser juga memperhatikan pula pandangan-pandangan dari berbagai pihak. Dengan demikian, proses komunikasi berjalan secara wajar (dari dua arah).

### 3. Program Wawancara (*Interview*)

Macam program ini termasuk *The Talk Show Program*. Bentuk yang lain adalah diskusi panel. Dalam hal ini terdapat dua macam wawancara, yaitu wawancara luar studio dan wawancara di studio. Cara memproduksi program wawancara luar studio tidak jauh beda dengan cara memproduksi program *Vox-pop*. Namun, wawancara studio memiliki beberapa persiapan dan cara memproduksi program yang berbeda.

Memproduksi program talkshow wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program itu memerlukan persiapan-persiapan yang cukup banyak. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh, program ini hanya menjadi program yang membosankan dan ditinggal penonton. Jika program ini di

sajikan dengan baik, penonton memperoleh sesuatu yang sungguh berguna, bermakna dan bukan sekadar program untuk membuang waktu luang.

a. Perencanaan

Pertama-tama seorang produser atau pewartara harus menentukan siapa tamu kita. Untuk itu, biasanya dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi tokoh kontroversi, dimana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa aktual. Setelah itu produser dan pewartara harus mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai tokoh yang bersangkutan.

b. Persiapan

Setelah produser memiliki data lengkap tentang tokoh yang akan diwawancarai dan kurang lebih mengetahui pada apa yang ingin diketahui oleh penonton atau masyarakat, serta permasalahan apa yang ingin dimintakan penjelasan pada sang tokoh, sehingga produser siap membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program talk show wawancara.

Dalam program *talk show* interaktif, pewartara harus atau kapan memberi kesempatan, baik kepada penonton di studio, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan. Ia harus sangat cekatan mengambil alih pertanyaan, apabila pertanyaan interaktif dari telepon mengalami gangguan. Demikian juga ia perlu sangat cekatan menanggapi atau menetralsir suasana, apabila terjadi ketegangan antara penonton studio dengan tamu tokoh yang diundang. Harus di ingat, bahwa dalam *talk show* semacam ini kemungkinan terjadi ketegangan sampai saling pelotot, bukan mustahil terjadi.

#### 4. Diskusi Panel

Program *talk show* Diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator, yang kadang-kadang melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Jadi pembicaraan itu tidak dimonopoli oleh satu orang. Presenter juga harus mengetahui kapasitas yang tepat untuk memberi kesempatan kepada penonton terlibat dalam program ini, apabila program ini interaktif. Sekali lagi presenter harus cekatan dan taktis menghentikan atau membelokkan perdebatan apabila sudah mengarah pada bahaya kemarahan dan tindakan fisik.

(Sumber : Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Penerbit, Yogyakarta, Pinus, 1986. Hal 67-83)

#### 2.2.3. Profesi Dalam Talk Show

Organisasi produksi dibentuk untuk memproduksi satu paket mata acara. Setelah mata acara ini selesai maka selesai pulalah tugas organisasi produksi.

Pengertian peristilahan dalam organisasi produksi:

- Produser pelaksana : seseorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan produksi suatu mata acara siaran secara menyeluruh. Disini produser pelaksana mewakili lembaga, missal TVRI, RCTI, atau TPI.
- Produser : seseorang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser pelaksana.
- Director / Program Director / Pengarah Acara / Sutradara : Orang yang bertanggung jawab penuh untuk teknis produksi satu mata acara siaran,



- Writer : Penulis naskah atau pemilik ide cerita untuk mata acara siaran.
- Audio Director : Penanggung jawab audio.
- Lighting Director : Penanggung jawab pencahayaan atau penyinaran.
- Gaffer : Pembantu penata cahaya
- Set Designer : Ahli dekorasi
- Set Construction : Ahli konstruksi
- Graphic Coordinator : Koordinator penyusun grafik
- Technical Director : Penanggung jawab di bidang peralatan teknik
- Talent : Ahli rias muka, rambut aksesoris.
- Camera Operator : Juru Camera / kamerawan
- Video Operator : Juru kamera gambar
- Go-fer : Pembantu umum
- Klepper : seseorang yang bertugas memegang klep / slate

Profesi-profesi lain di bidang penyiaran adalah :

- Pengarah acara lapangan (Field Director)

Seseorang yang bertugas membantu pengarah acara di lapangan, misalnya pada saat ada acara di studio. Dalam hal ini pengarah acara ada di master control, sedangkan Field Director atau disingkat FD ada di studio. FD meneruskan perintah-perintah pengarah acara kepada pengisi acara.

- Perencana atau Programmers

Seseorang yang ahli merencanakan penyiaran, termasuk pengadaan materi siaran.

- Unit Manager

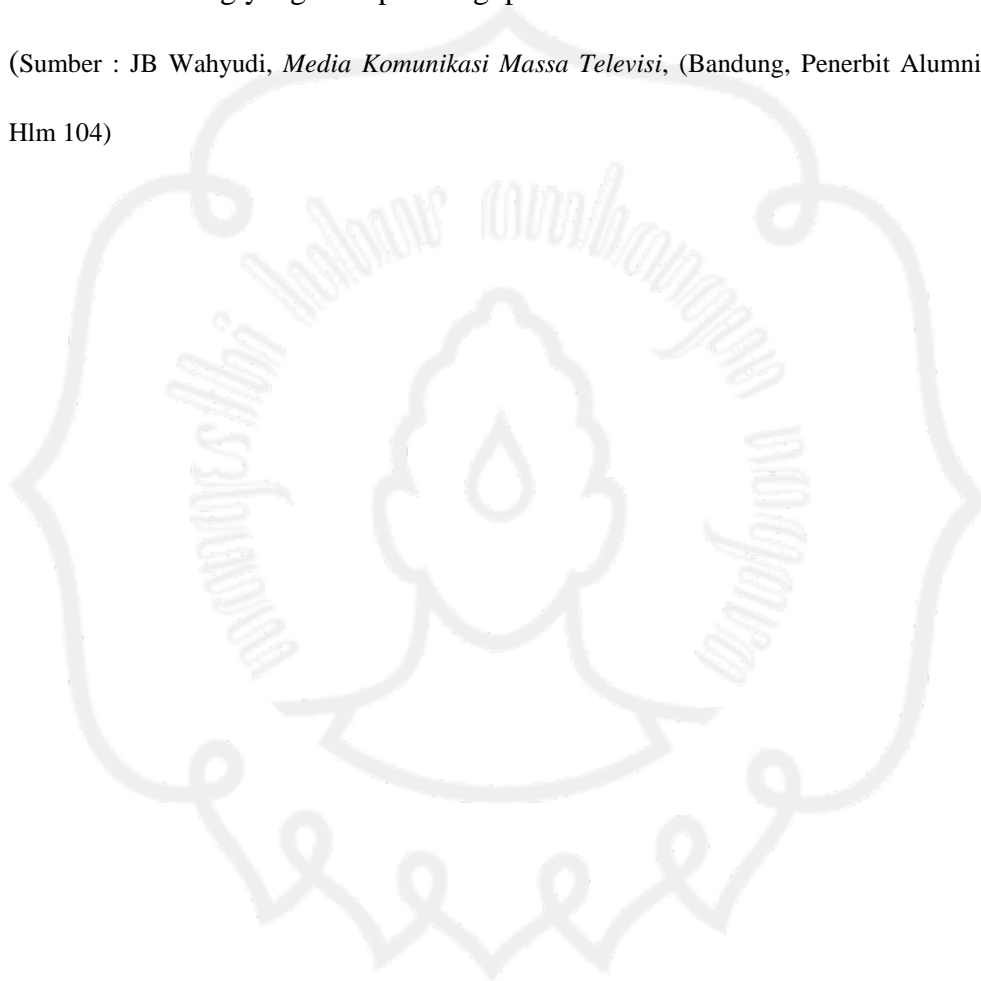
Seseorang yang bertugas mengurus berbagai keperluan untuk menunjang proses produksi, misalnya pengadaan konsumsi, honorarium, pengurusan izin shooting, pengadaan sarana / prasarana penunjang lain.

- Operator grafik computer / ADO / Chargen :

Seseorang yang mampu mengoperasikan alat-alat elektronik tersebut.

(Sumber : JB Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung, Penerbit Alumni, 1986).

Hlm 104)



### BAB III

## DESKRIPSI LEMBAGA / INSTANSI

### I. SEJARAH BERDIRINYA TVRI

Dalam rangka menyambut penyelenggaraan ASIAN GAMES IV tahun 1961, maka pemerintah memutuskan untuk membangun stasiun televisi di Jakarta. Oleh karenanya dibentuklah panitia persiapan pembangunan stasiun televisi yang terdiri dari sembilan orang dimana R.M. Soenarto bertindak sebagai ketua. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambillah keputusan akhir mengenai pendirian stasiun televisi sekaligus digunakannya peralatan dari *Nippon Electronica Corporation* ( NEC ) Jepang.

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disusul kemudian dengan penayangan pembukaan ASIAN GAMES IV pada tanggal 24 Agustus 1962 yang kemudian dilanjutkan siaran-siaran secara teratur dengan nama Biro Radio dan *Television Organizing Committee* ASIAN GAMES IV, sekaligus merupakan hari jadi berdirinya Televisi Republik Indonesia ( TVRI ).

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI.

Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), dan TVRI Padang (1997), selanjutnya dengan adanya pemekaran wilayah di beberapa propinsi di Indonesia, maka saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 buah yakni :

1. TVRI Nanggroe Aceh Darussalam
2. TVRI Sumatera Utara
3. TVRI Sumatera Barat
4. TVRI Sumatera Selatan
5. TVRI Riau
6. TVRI Bengkulu
7. TVRI Jambi
8. TVRI Lampung
9. TVRI Jawa Barat
10. TVRI Jawa Tengah
11. TVRI Jawa Timur
12. TVRI D.I. Yogyakarta

13. TVRI Sulawesi Selatan
14. TVRI Sulawesi Utara
15. TVRI Sulawesi Tengah
16. TVRI Sulawesi Tenggara
17. TVRI Kalimantan Timur
18. TVRI Kalimantan Barat
19. TVRI Kalimantan Tengah
20. TVRI Kalimantan Selatan
21. TVRI Bali
22. TVRI Maluku
23. TVRI NTT
24. TVRI Papua
25. TVRI NTB
26. TVRI Gorontalo
27. TVRI DKI

## **II. PERKEMBANGAN STATUS TVRI**

Semula TVRI berada di bawah Yayasan sejak tahun 1962, kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 di bawah Direktorat Jendral Radio, Televisi, dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan ( Perjan ).

Pada pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 Stasiun TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas ( PT ). Dengan beralihnya Stasiun TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan.Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, selanjutnya , melalui PP no. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan Jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI.

Jika dibuat skema, maka sejarah status TVRI adalah :

**1962 → Yayasan TVRI**

**1965 → Direktorat dibawah Deppen.**

**2001 → Perjan PP No.36/Th.2000 (Depkeu, BKN)**

**2002 → PT (Persero) PP No.9/Th.2002 (Depkeu,  
BKN, Meneg BUMN, Meneg Kominfo)**

**2005 → TV Publik> UU No.32/Th.2002, PP.11/  
Th.2005, PP.No.13/Th.2005 Tgl.18-3-05**

**2006 → Maret, Dewas TVRI terpilih → Mei, dikukuhkan**

**23 Agust, Direksi terpilih → 24 Agust, Pkl.14.00 WIB**

**Direksi dilantik oleh Dewas TVRI**

Adapun **Dewan Pengawas TVRI** terdiri atas :

**KETUA : DRS. HAZAIRIN SITEPU**

- ANGGOTA : 1. BRIGJEN. TNI . (PURN) DRS. H. ROBIK MUKAV  
2. PROF. MUSA ASY'ARI  
3. DRS. ABRAHAM ISNAN, MSI  
4. DRA. HJ. RETNO INTANI ZA, MSC

Sedangkan **Dewan Direksi LPP TVRI** terdiri atas :

1. Direktur Utama

**Mayjen.TNI (Pur) I Gde Nyoman Arsana,SE,MM,PSC**

2. Direktur Program dan Berita

**Drs. Yon Anwar**

3. Direktur Teknik

**Ir. Satya Sudhana**

4. Direktur Keuangan

**DR. Antar M.T. Sianturi, Ak.,MBA**

5. Direktur Umum

**Dra. Immas Sunarya, MM**

6. Direktur Pengembangan dan Usaha

**- kosong-**

Sehubungan dengan perubahan status tersebut , kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, mengingat sudah ditiadakannya anggaran negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi.

### III. VISI , MISI, TUJUAN DAN SASARAN TUGAS TVRI

#### 1. VISI

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, **untuk memperkuat kesatuan nasional**

#### 2 . MISI

- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

#### 3. TUJUAN PENYIARAN TVRI



Memperkokuh intergrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

#### **4. TUJUAN dan SASARAN**

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalinnnya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan Berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

#### **5. TUGAS TVRI SEBAGAI TV PUBLIK**

Memberikan pelayanan informas, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. ( Pasal 4 PP. No.13 Th.2005).

#### IV. ARTI LOGO TVRI



#### MAKNA

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “ layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “ dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf ”P” yang mengandung 5 ( lima ) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “ memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti ” membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna ”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti ” merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia ”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti ” merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”

5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti ” menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



## V. SEJARAH TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun DIY pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun DIY mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kw, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun DIY telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi

lokal TVRI Stasiun DIY tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah dikumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, saat ini terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun DIY, oleh karenanya TVRI Stasiun DIY berencana membangun tower pemancar didaerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

NAMA	PERIODE
1. Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2. R.M. Soenarto	1971 – 1975
3. Drs. Darjoto	1975 – 1983
4. M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5. Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 - 1988
6. Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7. Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8. Drs. Bakaroni A.S.	Agustus-Desember 1995
9. Sunjoto Suwanto	Januari 1995 – 1998
10. Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11. Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12. Drs. Sudarto HS	2000 – 2003

- |                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| 13. Drs. Bambang Winarso M.Sc | 2003 – 2007     |
| 14. Drs. Tribowo Kriswinarso  | 2007 - sekarang |

## **VISI DAN MISI TVRI D.I YOGYAKARTA**

### **1. VISI**

Terwujudnya TVRI D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

### **2 . MISI**

- a. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

d. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.

e. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

#### **VI. PRESTASI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA**

Beberapa penghargaan yang pernah di raih oleh TVRI D.I Yogyakarta diantaranya adalah :

No.	Tahun	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI
1	1984	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN
2	1985	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN
3	1986	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL

4	19 86	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN
5	19 87	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL
6	19 89	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM
7	19 90	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	MUSIK TRADISIONAL VIDEO NON CERITA
8	19 90	FESTIFAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK
9	19 92	GATRA KENCANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE
1 0	19 92	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA
1 1	19 93	GATRA KENCANA	JUARA II	CERITA ANAK



1	19	FSI VIDIA	PENGHARGAA	SINETRON NON
2	95	WIDYA	N	CERITA SEMI DOKUMENTER
1	19	GATRA	JUARA II	SIARAN
3	96	KENCANA		PARIWISATA
1	19	FSI VIDIA	PENGHARGAA	PRODUSER
4	96	WIDYA	N	SINETRON NON CERITA BUDAYA TERBAIK
1	19	FSI VIDIA	PENGHARGAA	PRODUSER
5	96	WIDYA	N	SINETRON NON CERITA PARIWISATA TERBAIK
1	19	FSI VIDIA	PENGHARGAA	PRODUSER
6	96	WIDYA	N	SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER TERBAIK
1	19	FSI VIDIA	PENGHARGAA	SUTRADARA
7	96	WIDYA	N	SINETRON NON CERITA BUDAYA TERBAIK

1 8	19 96	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAA N	SUTRADARA SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER TERBAIK
1 9	19 96	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAA N	SUTRADARA SINETRON NON CERITA PARIWISATA TERBAIK
2 0	19 96	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAA N	CAKRAWALA BUDAYA TENUN LURIK SINETRON NON CERITA
2 1	19 96	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA
2 2	19 96	GATRA KENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA
2	19	GATRA	JUARA III	SIARAN VIDEO

3	98	KENCANA		KLIP
2	19	GATRA	JUARA III	ACARA
4	98	KENCANA		PEDESAAN
2	19	GATRA	PENGHARGAAN	PENILAIAN
5	99	KENCANA		ADMINISTRASI TERBAIK
2	20	GATRA	JUARA II	PAKET ACARA
6	00	KENCANA		DRAMA
2	20	MUSEUM	PENGHARGAAN	PENYELENGGAR
7	02	REKOR INDONESIA (MURI)		A BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS DENGAN PESERTA TERBANYAK
2	20	JAPAN PRIZE/	NOMINE	PAKET FEATURE
8	05	NHK		DOKUMENTRY TTG TSUNAMI
2	20	INDONESIA	JUARA I	PAKET ACARA
9	06	WOW		BUDAYA

		PENGHARGA	PERAN SERTA	SIARAN
3	20	AN	DALAM	PENANGANAN
0	07	GUBERNUR	PENANGANAN	BENCANA DAN
		DIY	BENCANA	RELAWAN
			ALAM GEMPA	BENCANA
			DIY	

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI Lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang baru saja diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point.

## **VII. POLA SIARAN TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA**

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional, di sebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Y disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta.

Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Y pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Y

merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

### VIII. ACARA-ACARA YANG DIPRODUKSI

Efektif berlaku 1 Januari 2005

#### **HARMONI**

Siaran	: Setiap hari Sabtu
Pukul	: 17.00 – 18.00 WIB
Jumlah tayang	: 4 – 5 kali/ bulan
Format	: Live interaktif
Pengisi	: Para pakar dibidangnya
Karakteristik	: Live
Sasaran	: Dewasa / umum

Deskripsi :

Harmoni merupakan acara live programme yang membahas tentang persoalan-persoalan seputar psikologi, kesehatan, kewanitaan, etiket dan lain sebagainya seputar pemasalahan keluarga. Dengan konsep ruang dalam sebuah keluarga yang santai dan hangat diharapkan lebih mengena kepada masyarakat, disamping pemirsa juga dapat berinteraksi langsung dengan nara sumber melalui pesawat telepon.

Keharmonisan dalam rumah tangga selalu menjadi harapan bagi setiap keluarga, bukan hanya pada penampilan fisik saja melainkan pada jiwa serta kesehatan seseorang. Sehingga dalam acara ini mencoba memberikan solusi kepada pemirsa tentang berbagai persoalan yang dihadapi dan untuk memberikan warna dalam acara ini juga dapat disajikan kuis seputar tema dalam pembicaraan sehingga akan mengikat pemirsa untuk tetap mengikuti program ini hingga akhir.

## **BERITA YOGYA**

Siaran : Setiap hari (*daily*)

Pukul : 18.00 – 18.30 WIB

Format : *News*

Materi : Berita DIY dsk.

Karakteristik : *Live*

Sasaran : Umum

### Deskripsi:

Program Berita harian ini menampilkan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik yang mana didalam penyajian berita ini dilengkapi dengan beberapa rubrik menarik misal Gagasan, Pedesaan, Wisata serta peristiwa aktual lain.

## **YOGYAKARTA**

Siaran : Setiap hari (*daily*)

Pukul : 16.30 -17.00 WIB

Jumlah tayang : Setiap hari

Format : *News*

Pengisi : Berita-berita aktual di DIY dsk. berbahasa Jawa

Karakteristik : *Live*

Sasaran : Umum

Deskripsi:

Program Yogyakarta, menyajikan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik yang disampaikan dengan pengantar bahasa Jawa. Hal ini dimaksudkan selain memberikan informasi aktual seputar Jogja & sekitarnya, juga dimaksudkan agar bahasa Jawa tetap lestari dikalangan pemirsa khususnya para generasi penerus. Disamping itu, pemirsa juga dapat memberikan masukan terhadap kondisi fisik atau menginformasikan fasilitas umum yang perlu segera ditangani oleh pihak terkait dalam segmen Dialog Warga melalui telpon/surat.

## **KOES PLUS KEMBALI**

Siaran : Setiap Rabu (weekly)

Pukul : 20.00 – 21.00 WIB

Jumlah tayang : 4 -5 kali/ bulan

Format : Pergelaran

Pengisi : Grup Band Ala Koes Plus DIY dsk

Karakteristik : *Live* , Studio I

Sasaran : Dewasa Umum

Deskripsi :

Dengan mengusung ketenaran dan kelegendaan Grup Musik Koes Plus serta mendengarkan lagu – lagunya maka Penonton di Studio dan Pemirsa di rumah akan terbawa kea lam 70-an. Lagu – lagu yang dibawakan seakan membawa kembali ke Jaman Keemasan Koes Plus. Band – band yang tampil akan disuport oleh Komunitas – komunitas Penggemar Koes Plus yang ada di DIY dsk. Meski tampil hanya dalam waktu 1 jam, lagu – lagu ini dapat menjadi obat rindu bagi penggemar Koes Plus. Bagi Penggemar yang ingin menyaksikan secara langsung di Studio di sediakan tempat yang representatif untuk bisa bergoyang sembari mendengarkan alunan lagu Koes Plus.

---

## KERONCONG REQUEST

Siaran : Setiap Minggu (*weekly*)  
Pukul : 20.00 – 21.00 WIB  
Jumlah tayang : 4-5 kali/ bulan  
Format : Pergelaran  
Pengisi : Grup Orkes Keroncong di DIY  
Karakteristik : *Live*  
Sasaran : Dewasa/Umum

Deskripsi:

Keroncong merupakan salah satu jenis musik yang lahir di Indonesia & masih banyak masyarakat yang melantunkan lagu pop/dangdut dalam irama keroncong.



Hal ini karena jenis musik keroncong enak untuk dibawakan dengan santai, disisi lain pendengarnya juga akan terbuai. Dengan kemasan modern, jenis musik ini diharapkan akan mampu bertahan & bahkan mampu untuk mereformasi seperti jenis musik dangdut. Sehingga, dalam acara ini akan lebih dinamis karena unsur-unsur yang membatasi musik tersebut lebih disesuaikan dengan situasi saat ini, terlebih dari segi *performance*.

## SENTUHAN QALBU

Siaran	: Setiap Jum`at ( <i>weekly</i> )
Pukul	: 19.30 – 20.00 WIB
Jumlah tayang	: 4-5 kali/ bulan
Format	: Monolog
Pengisi	: Para Da`i DIY dsk
Karakteristik	: <i>Live Interaktif</i>
Sasaran	: Umat Muslim

### Deskripsi:

Acara yang menampilkan juru ceramah, ustadz ataupun tokoh agama untuk memberikan pencerahan terhadap permasalahan agama Islam dan disiarkan secara langsung dari Studio II. Acara ini bisa menjadi ajang *curhat* bagi penonton yang mempunyai problematika masalah yang mempunyai hubungan vertikal dengan Sang Khaliq. Dengan nasehat – nasehat dari para narasumber diharapkan penonton akan tersentuh hatinya untuk bisa kembali ke jalan yang lurus. Atau

barangkali butuh pencerahan karena selama ini belum tahu atau belum paham masalah yang telah, sedang atau akan dihadapi.

## TAMAN GABUSAN

Siaran	: Setiap Selasa ( <i>weekly</i> )
Pukul	: 19.30 – 21.00 WIB
Jumlah tayang	: 4-5 kali/ bulan
Format	: <i>Talk Show Interaktif</i>
Pengisi	: Para petani, pihak terkait
Karakteristik	: <i>Siaran Langsung / Live</i>
Sasaran	: Masyarakat Bantul Dewasa

### Deskripsi:

Untuk menjalin kedekatan dengan masyarakatnya, maka Pemkab Bantul merancang acara ini. Segala permasalahan yang terjadi karena adanya birokrasi dan program dari Pemkab di urai di acara ini. Dengan mengambil topik – topik yang sedang hangat dimasyarakat, maka Pemkab Bantul berusaha memotivasi dan menampung keluhan masyarakat. Acara ini menghadirkan Pakar – pakar yang ahli dan berkompeten di bidang masing – masing, sehingga bahasannya akan tuntas. Masyarakat juga bisa menyampaikan saran, usul dan keluhannya lewat telepon langsung ke Narasumber yang berada di Studio I TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk bangkit dari bencana gempa diapresiasi pada acara ini, sehingga acara ini di relay oleh TA TV, Jogja TV dan RB TV, sehingga bisa ditonton oleh masyarakat Bantul atau orang yang peduli dengan kemajuan Bantul dari segala penjuru.

## IX. RUANG LINGKUP

### a. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Y meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar

### b. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun DIY. Oleh karenanya desain program TVRI Yogyakarta tidak mengenal istilah Prime Time, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu prime time penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Jogja. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih

kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Jogja.

## **X. FUNGSI PUBLIK**

Sebagai stasiun televisi yang bervisikan budaya, pendidikan dan kerakyatan, maka TVRI Yogyakarta berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat. Untuk itu, selain melalui acara-acara talkshow yang memberi ruang luas bagi pemirsa untuk ikut menyuarakan aspirasinya, kita juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di TVRI Yogyakarta untuk kegiatan pendidikan, seni budaya, serta kegiatan ekonomis.

### **1. OTOBURSA TVRI**

Kegiatan jual beli mobil bekas ini dilaksanakn di halaman TVRI Yogyakarta, Jl. Magelang Km.4,5 Yogyakarta setiap hari Minggu. Kegiatan ini diawali bulan Maret 2002, saat itu hanya diikuti oleh 21 mobil. Minggu selanjutnya naik menjadi 41 mobil Dan saat ini, dengan fasilitas parkir hampir 3 hektar, mampu menampung 900 mobil, dan bulan november 2004 masuk Museum Rekor Indonesia sebagai penyelenggara insidental Jual beli mobil bekas terbesar.

### **2. KULIAH PRAKTEK KERJA LAPANGAN DAN SKRIPSI**

Melaksanakan visinya di dunia pendidikan, TVRI Yogyakarta membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para mahasiswa, utamanya yang menggeluti dunia broadcasting untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ( PKL ) dan skripsi, kegiatan ini dikoordinir oleh bagian Humas, tentu saja tidak setiap pelamar PKL langsung bisa diterima. Hal ini mengingat formasi dan kapasitas pembimbing di TVRI Yogyakarta . Hingga saat ini mahasiswa yang PKL dan skripsi berasal dari Universitas Lampung, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, STIMMINDO Malang, ISI Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran“ Yogyakarta, Politeknik PPKP Yogyakarta, IST-AKPRIND Yogyakarta, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Proklamasi Yogyakarta, Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, STMM “MMTC” Yogyakarta, Akademi Komunikasi Radya Binatama Yogyakarta, Politeknik Semarang, Universitas Satya Wacana Salatiga dll.

3. WEBSITE [WWW.tvrijogja.co.id](http://WWW.tvrijogja.co.id) (dalam proses perbaikan)

Mulai Januari 2005 TVRI Yogyakarta melaunching website dengan domain [www.tvrijogja.co.id](http://www.tvrijogja.co.id), (dalam proses perbaikan) dari web ini bisa diketahui berbagai acara TVRI Yogyakarta serta profilnya.

#### **XI. PROGRAM KERJA TVRI:**

1. Pembenahan Struktur Organisasi
2. Pembenahan citra TVRI dan budaya kerja organisasi
3. Reevaluasi menyeluruh thd acara berita maupun non berita
4. Peningkatan acara2 baru menjadi tontonan yang menarik
5. Promosi program2 unggulan
6. Peningkatan pelayanan kpd mitra melalui promosidan pemasaran
7. Peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan
8. Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen / Lembaga Pemerintah dan non\_Pemerintah
9. Peningkatan sistem dan prosedur tata kelola perusahaan.
10. Peningkatan tertib administrasi pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana.
11. Peningkatan daya pemancar
12. Revitalisasi sarana dan prasarana yang ada terutama di daerah Perbatasan NKRI.
13. Peningkatan kemampuan Stasiun Penyiaran daerah.

## **VISI DAN MISI TVRI D.I YOGYAKARTA**

### **1. VISI**

Terwujudnya TVRI D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

### **2 . MISI**

- a. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- d. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.

- e. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional

### 3. Kondisi Pegawai Per Januari 2008

#### I. STATUS

1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	232
2	Kontrak	41
	<b>Jumlah</b>	<b>273</b>

#### II. JENIS KELAMIN

##### PNS

1	Laki - laki	170
2	Perempuan	62
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

##### KONTRAK

1	Laki - laki	34
2	Perempuan	7
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

#### III. UMUR



## PNS

1	25 tahun s/d 35 tahun	5
2	36 tahun s/d 45 tahun	122
3	> 46 tahun	105
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

## KONTRAK

1	25 tahun s/d 35 tahun	33
2	36 tahun s/d 45 tahun	7
3	> 46 tahun	1
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

## IV. KEPANGKATAN / GOLONGAN

1	a.	Juru Muda – I/a	-
	b.	Juru Muda Tk. I – I/b	-
	c.	Juru – I/c	-
	d.	Juru Tk. I – I/d	1
		<b>Jumlah</b>	<b>1</b>

2	a.	Pengatur muda – II/a	15
	b.	Pengatur Muda Tk. I – II/b	12
	c.	Pengatur – II/c	17

	d.	Pengatur Tk. I – II/d	18
		<b>Jumlah</b>	<b>62</b>

3.	a.	Penata Muda – III/a	38
	b.	Penata Muda Tk. I – III/b	65
	c.	Penata – III/c	47
	d.	Penata Tk. I – III/d	16
		<b>Jumlah</b>	<b>166</b>

4.	a.	Pembina – IV/a	3
	b.	Pembina Tk. I – IV/b	-
	c.	Pembina Utama Muda – IV/c	-
	d.	Pembina Utama Madya – IV/d	-
		<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

## V. SATUAN KERJA

1.	Bidang Berita		
	1.1.	Seksi Produksi Berita	32
	1.2.	Seksi Current Affair & Siaran OR	12
		<b>Jumlah</b>	<b>44</b>

2.	Bidang Program dan Pengembangan Usaha		
	1.1.	Seksi Program	21

	1.2.	Seksi Pengembangan Usaha	40
		<b>Jumlah</b>	<b>61</b>

3.	Bidang Teknik		
	1.1.	Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran	38
	1.2.	Seksi Teknik Transmisi	18
	1.3.	Seksi Fasilitas Transmisi	9
		<b>Jumlah</b>	<b>65</b>

4.	Bagian Keuangan		
	1.1.	Subbagian Perbendaharaan	9
	1.2.	Subbagian Akuntansi	11
		<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

5.	Bagian Umum		
	1.1.	Subbagian Perlengkapan	22
	1.2.	Subbagian SDM	15
		<b>Jumlah</b>	<b>37</b>

## VI. JABATAN

1.	Kepala Stasiun	1
2.	Kepala Bidang / Bagian	5

3.	Kepala Seksi / Subbagian	11
4.	Penanggung Jawab	28
5.	Staf	187
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

## VII. AGAMA

### PNS

1.	Islam	186
2.	Katolik	22
3.	Kristen/Protestan	23
4.	Hindu	1
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

### KONTRAK

1.	Islam	39
2.	Katolik	1
3.	Kristen/Protestan	1
4.	Hindu	-
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

## VIII. STATUS PERKAWINAN

## PNS

1.	Kawin	217
2.	Belum Kawin	8
3.	Duda	4
4.	Janda	3
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

## KONTRAK

1.	Kawin	19
2.	Belum Kawin	21
3.	Duda	1
4.	Janda	-
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

## IX. PENDIDIKAN

## PNS

1.	SD tidak Berijazah	-
2.	SD	13
3.	SLTP	14
4.	SLTA	79
5.	Sarjana Muda	6

6.	Sarjana	75
7.	S2	4
8.	D1	8
9.	D2	7
10.	D3	13
11.	D4	13
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>

## KONTRAK

1.	SD tidak Berijazah	-
2.	SD	2
3.	SLTP	3
4.	SLTA	22
5.	Sarjana Muda	-
6.	Sarjana	6
7.	S2	-
8.	D1	-
9.	D2	-
10.	D3	4
11.	D4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

## X. PENDIDIKAN JENJANG

1.	ADUM	23
2.	SPAMA	1
3.	SPALA	1
4.	DIKLATPIM II	1
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

JUMLAH KONTRAK TVRI STASIUN D. I. YOGYAKARTA  
MENURUT GOLONGAN  
BULAN : JULI 2007

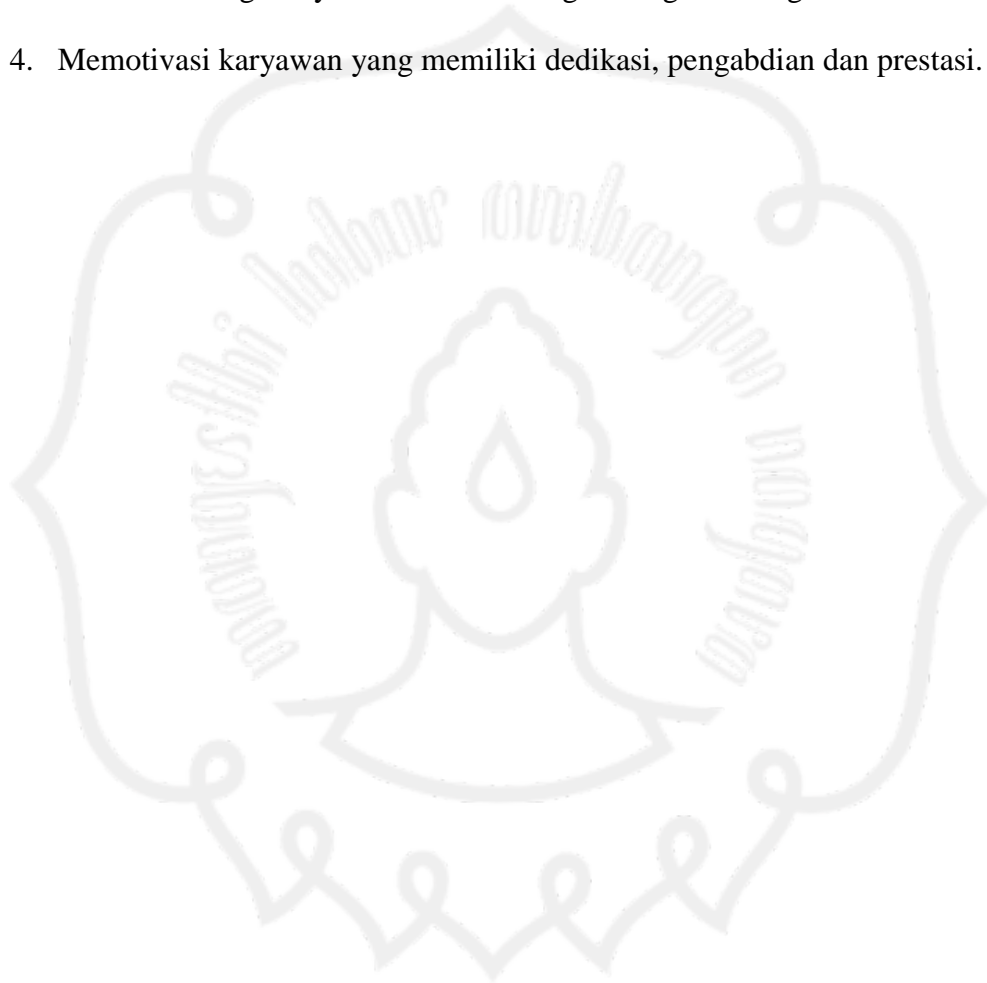
NO	UNIT KERJA	GOL I				GOL II				GOL III				GOL IV		JUMLAH	
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B		
1	KEPSTA														1		1
2	STAF KEPSTA									1	1	2					4
3	BID. PROG. & PENGEM. USAHA					3		4	5	16	13	17	3	1			62
4	BIDANG BERITA						2	2	1	6	14	14	5	1			45
5	BIDANG TEKNIK					4	7	8	8	10	17	9	2				65
6	BAGIAN KEUANGAN									1	3	10	4	3			21
7	BAGIAN UMUM				1	8	3	3	3	2	10	1	3				34
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	1	15	12	17	18	38	65	47	16	3	0		232

**KENDALA :**

1. Dana operasional yang berasal dari APBN sangat minim.
2. Kendaraan sudah tua.
3. SDM yang berusia di atas 40 tahun mempengaruhi produktivitas.
4. Belum tertatanya inventarisasi aset atas dasar standar baku.
5. Belum adanya pedoman pengembangan SDM, pola karir, penilaian kinerja dan pola pengembangan kompetensi SDM sebagai wujud realisasi terhadap kesejahteraan karyawan TVRI.

**HARAPAN :**

1. Peningkatan pendapatan dari APBN.
2. Tambahn SDM yang mempunyai kompetensi sesuai bidang yang dibutuhkan.
3. Pendidikan bagi karyawan sesuai bidang masing – masing
4. Memotivasi karyawan yang memiliki dedikasi, pengabdian dan prestasi.





## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN MAGANG**

#### **A. Laporan Periodik**

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dari tanggal 3 Maret 2008 sampai dengan 3 April 2008 di Stasiun TVRI Jogjakarta.

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Media di Stasiun TVRI Jogjakarta, penulis dibimbing oleh koordinator program, Drs. Djuminto.S.ip.

Laporan Periodik Pelaksanaan Kuliah Kerja Media adalah sbb:

#### **A. Minggu Pertama, periode 5 Maret 2008 s.d 11 Maret 2008:**

- a) Adaptasi dan Perkenalan dengan lingkungan kerja atau tempat kerja yang baru dan orang-orang yang berada didalamnya.
- b) Orientasi dan pengenalan kondisi dan situasi dalam produksi program acara yang ditayangkan secara live.
- c) Penulis mengamati dan membantu program acara yang akan ditayangkan.
- d) Pada minggu ini penulis masih kesulitan dalam berkoordinasi dengan para kerabat kerja. Tapi penulis berusaha untuk bertanya dan melakukan pendekatan kepada seluruh kerabat kerja tentang job description masing-masing.

B. Minggu Kedua, Periode 12 Maret 2008 s.d 18 Maret 2008 :

- a) Mengamati dan membantu jalannya proses produksi program produksi acara Harmoni tanpa didampingi oleh produser dengan menyiapkan semua peralatan, dekorasi studio, lighting di studio.
- b) Mengamati proses siaran LIVE program acara yang di produksi oleh TVRI Stasiun Jogjakarta di ruang Master Control.

C. Minggu Ketiga, Periode 19 Maret 2008 s.d 25 Maret 2008:

- a) Mengamati dan membantu kerja tim Tata Artistik di studio.
- b) Menjadi operator gate phone.
- c) Mengamati dan membantu proses editing berita.

D. Minggu Keempat, Periode 26 Maret 2008 s.d 03 Maret 2008

- a) Mengamati program acara Harmoni secara lebih spesifik, dan ikut serta dalam proses produksi acara Harmoni.
- b) Melengkapi data-data mengenai acara Harmoni yang dibutuhkan dalam pembuatan Tugas Akhir.

## **B. Deskripsi Program Acara Harmoni**

1. Judul Acara : Harmoni
2. Isi Acara : Program acara yang mengangkat tentang pengobatan alternatif yang ada di Jogja, sehingga dalam acara ini mencoba memberikan solusi

kesehatan dan pelayanan masyarakat di bidang kesehatan.

3. Target Audience : Umum (semua umur)
4. Tujuan : Memberikan alternatif lain kepada masyarakat untuk mengatasi masalahnya.
5. Durasi : 60 menit
6. Frekuensi : 1 minggu satu kali siar (Sabtu sore Pukul 17.00 WIB)
7. Sifat siaran : Live (Langsung)
8. Konsep Dekorasi : Suasana ruang tengah yang santai dan hangat
9. Properti : Sofa
10. Pendukung Acara : Peraga ( bila diperlukan )

#### **a. Sejarah Acara Harmoni.**

Akhir tahun 1999 tercetus ide untuk menyajikan sebuah acara variatif dengan target audience keluarga, sehingga kemudian muncul acara *Di Sekitar Kita*. Seiring dengan perkembangan, kemudian acara *Di Sekitar Kita* berganti nama menjadi *Ruang Keluarga*, dengan alasan lebih luas makna dan artinya. Pada awalnya konsep acara tersebut bukan berupa Live dan Interaktif, namun karena banyaknya masukan dan permintaan dari pemirsa pada waktu itu untuk menayangkan acara secara Langsung. Sehingga untuk lebih memasyarakatkan, maka diputuskan untuk berganti nama acara lagi menjadi *Harmoni*. Diambil dari kata Harmonis yang artinya *Serasi dan Selaras*, sampai saat ini acara Harmoni

selalu hadir menemani pemirsa Stasiun TVRI Jogjakarta setiap hari Sabtu pada pukul 17.00 - 18.00 WIB.

### **b. Kriteria Acara Harmoni**

- ❖ Menyajikan topik-topik permasalahan keluarga, baik dari aspek psikologi (anak, remaja, dewasa, orang tua), kesehatan (umum), Wanita (keterampilan, kecantikan) dan sosial (pelayanan masyarakat)

Pada awalnya tema acara Harmoni bergantian pada setiap episodenya, yaitu :

- Minggu I : Kesehatan Medis
- Minggu II : Psikologi
- Minggu III : Alternatif
- Minggu IV : Etika
- Minggu V : Keterampilan
- ❖ Menghadirkan nara sumber seorang pakar yang ahli pada bidangnya, untuk menjelaskan suatu topik permasalahan yang akan di pandu oleh presenter.
- ❖ Maksud dan tujuan acara ini adalah mewujudkan terjalannya kesejahteraan keluarga yang harmonis dengan memberikan informasi yang dibutuhkan pemirsanya, sehingga diharapkan akan menambah wawasan media televisi adalah sebagai sarana informasi.
- ❖ Namun menginjak tahun 2000 Stasiun TVRI Jogjakarta terbentur masalah dana dan biaya produksi, Sehingga program acara Harmoni hanya menyajikan tema Pengobatan Alternatif saja sampai sekarang.

### **c. Respon Masyarakat**

Acara Harmoni sudah mendapatkan tempat di hati pemirsa, meskipun pihak TVRI tidak melakukan survey secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelpon yang ikut masuk dalam bentuk interaktif. Juga dalam bentuk surat yang masuk ke redaksi Harmoni baik itu berupa saran ataupun kritikan, agar lebih ditingkatkan lagi baik dari isinya maupun penyajiannya.

### **C. Perencanaan Produksi Acara Harmoni**

Pada perencanaan Acara Harmoni sebelum produksi berlangsung, ada beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan, antara lain :

#### **1. Perencanaan Pra Produksi**

Tahapan ini merupakan proses awal sebelum pelaksanaan produksi dilakukan. Ada beberapa kegiatan yang dipersiapkan, yaitu :

##### **a. menentukan Materi Acara**

Di dalam produksi harus ada orang yang mampu memadukan berbagai individu yang memiliki latar belakang spesialisasi profesi yang berbeda dan ketrampilan yang didasari pemikiran kreatif dan menguasai karakteristik masing-masing peralatan pada saat yang sama mengkoordinasikan secara bersama.

Materi acara didapat dari produser itu sendiri atau orang lain. Pertama, produser melakukan survey terlebih dahulu dalam mencari materi, seperti

melakukan wawancara kepada orang yang mengerti dan tahu di bidangnya. Selain itu dengan membaca buku, koran, majalah dan lain- lain. Materi acara biasanya sudah ditentukan jauh hari sebelum pelaksanaan produksi berlangsung.

Setelah itu produser bersama pengarah acara melakukan pembahasan materi yang akan diangkat pada acara harmoni. kemudian Produser membuat design acara mulai dari materi yang akan diangkat sampai pada perencanaan biaya yang akan digunakan unruk satu paket produksi, yang nantinya akan diserahkanke bagian sub sie perencanaan untuk mendapat persetujuan. setelah itu produser membuat urutan acara (order running) yang akan diserahkan kepada pengarah acara untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan produksi.

#### **b. Menentukan Pengisi Acara**

Pengisi acara / nara sumber Harmoni adalah seorang pakar dibidangnya untuk menjelaskansuatu topik yang akan dibahas. Untuk mendapatkan nara sumber biasanya TVRI bekerjasama dengan suatu lembaga seperti lembagasosial, lembaga kesehatan dan masih banyak lagi.

#### **c. Mengadakan Rapat Produksi**

Rapat Produksi atau biasa disebut *Script Conference*. Pertemuan dihadiri oleh Produser, Sutradara, Asisten Sutradara, Direktur Teknik, Penata Set, Penata Grafis, Operator atau pengawas film, Juru Kamera, Penata Cahaya, *Floor Manager*, Penanggung Jawab Properti, Operator VTR, Operator Telecine dan Penata Audio. Dalam pertemuan ini, Sutradara melakukan pembagian tugas seperti :

- Mendiskusikan *Floor Plan* dengan Asisten dan *Floor Manager*.

- Menugaskan atau bekerjasama dengan juru kamera menyusun daftar pengambilan (*shot list*).
- Membahas pengaturan tata cahaya bersama Penata Cahaya.
- Memberikan tugas kepada penata Set, Penata Grafis, Petugas Properti, Direktu Teknik dan CMU (*Control Make Up*).
- Melakukan pendaftaran pemakaian Studio, membuat undangan untuk penyaji.

#### **d. Menentukan Kelompok Kerja**

Standard Operating Procedure (S.O.P) adalah standar dasar operasi yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh Satuan Kerabat Kerja yang terlibat dalam suatu produksi paket siaran televisi (TVRI). S.O.P yang diberlakukan disusun oleh tim khusus, yang landasan menyusunnya adalah jenis kerja yang ada pada suatu stasiun, yaitu :

- Kegiatan Studio Live
- Kegiatan studio VTR
- Kegiatan Outside Broadcasting (O.B) Live
- Kegiatan Outside Broadcasting (O.B) VTR
- Kegiatan Conference System Live
- Kegiatan Conference System VTR

Dari tiga jenis kegiatan pokok, yaitu Studio Live / VTR, OB Live / VTR dan Conference System Live / VTR, disusun :

- S.O.P ANTAR SATUAN KERJA
- S.O.P SATUAN KERJA

- S.O.P INDIVIDUAL

Dengan adanya S.O.P maka setiap individu memiliki " Buku Pegangan" yang berisikan urutan kerja yang harus dilaksanakan, baik dalam hubungan Antar Satuan, dalam satuan kerja maupun kewajiban Individual.

#### **e. Persiapan dan Latihan**

Sebelum pelaksanaan produksi di Studio 2, terlebih dahulu dilakukan persiapan, seperti pembuatan set panggung dan dekorasi yang merupakan permintaan dari pengarah acara Harmoni kepada sebagian seksi fasilitas. Kegiatan ini dilakukan pada siang hari sebelum pelaksanaan produksi dilakukan pada sore harinya. Setelah itu pada bagian teknis dilakukan beberapa jam sebelum jam produksi berlangsung. yaitu meliputi pengaturan cahaya, suara, pengaturan kabel telepon dari studio ke ruang kontrol dan penempatan kamera di depan stage dengan menggunakan dua buah kamera jenis EFP. Sedangkan pada pelatihan untuk kerabat kerja tidak pernah dilakukan karena sudah merupakan tugas dan kewajibannya. Sementara itu, pengisi acara dan nara sumber melakukan pendekatan terlebih dahulu satu jam sebelum pelaksanaan produksi. Sedangkan untuk latihan, ini tergantung dari permintaan narasumber itu sendiri dan sudah disetujui oleh produser.

#### **2. Produksi**

Proses akhir dari tahapan produksi pada acara Harmoni adalah pelaksanaan secara langsung dari studio 2. Pelaksanaan produksi ini melibatkan tim kerabat kerja dibawah pimpinan pengarah acara dibantu oleh Floor Director



dan diawasi langsung oleh Produser. Produksi ini dilakukan mulai pukul 17.00 - 18.00 WIB, dengan urutan sebagai berikut :

- Segmen pertama : Pembukaan oleh presenter tentang topik yang dibahas. Dengan durasi 10 - 15 menit.
- Jingle 1 : HARMONI
- Segmen kedua : Dialog interaktif pemirsa dengan narasumber melalui telepon, dengan durasi 10 - 15 menit.
- Segmen ketiga : Dialog interaktif pemirsa dengan narasumber melalui telepon, dengan durasi 10 - 15 menit.
- Jingle : HARMONI.
- Segmen keempat : Penutup dan kesimpulan. Dengan durasi 10 - 15 menit.

### **3. Paska Produksi**

Setelah produksi acara harmoni selesai, diadakan evaluasi kepada seluruh kerabat kerja. Hasil evaluasi dipakai sebagai masukan kembali guna menyempurnakan proses perencanaan, produksi dan penyiaran paket-paket acara siaran televisi berikutnya. Evaluasi dipimpin langsung oleh Produser. Hasil dari produksi minggu itu di dokumentasikan dalam bentuk kaset untuk kemudian disimpan, yang nantinya akan digunakan untuk membuat acara Kaleidoskop yang akan ditayangkan setiap satu (1) tahun sekali. Adapun kelebihan dan kekurangan dari suatu produksi acara langsung, adalah sebagai berikut :

- ❖ Kelebihan :
  - Selalu On Time atau tepat waktu.

- Pemirsa bisa berdialog langsung dengan narasumber melalui telepon interaktif.
  - Seluruh kru benar-benar terlibat dalam proses produksi acara Harmoni.
  - Karena acara ini adalah siaran langsung, maka diperlukan persiapan yang benar-benar matang.
- ❖ Kekurangan
- Pengambilan gambar tidak bisa diulang.
  - Selalu dikejar Deadline atau waktu.
  - harus siap dengan perubahan materi jika narasumber terlambat datang.

### **KERABAT KERJA HARMONI**

#### ACARA HARMONI

EDISI : SABTU

JAM TAYANG : 17.00 - 18.00

DURASI : 60 MENIT

SATUAN KERJA	KELOMPOK KERJA	UNIT KERJA	JUMLAH
Produksi, Kreatifitas & Penyiaran		Kamerawan	2
		Penata Suara	2
		Penata Cahaya	2

		Pengarah Acara (PD)	1 2
		Pengarah Studio (FD)	1
Produksi, Kreatifitas & Penyiaran	KREATIFITAS	VTR Komputer Grafis Switcher Control Make Up Properti Tata Artistik	1 1 1 1 1 1
Teknik		Pengarah Teknik Penata Gambar Peralatan Teknik PPA AC - DIESEL	1 1 1 1 1
Administrasi dan Keuangan		Unit Manajer	1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kuliah Kerja Media (KKM) telah memberikan suatu gambaran dan pengalaman yang sangat berarti dalam dunia kerja. Dalam hal ini, KKM telah mengajarkan kepada mahasiswa untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.

Beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran selama pelaksanaan KKM, antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu yang penulis peroleh dibangku perkuliahan sangat membantu penulis ketika diterapkan dalam dunia kerja, meskipun tidak selalu sama dengan praktik di lapangan.
2. Rasa tanggung jawab yang besar serta kedisiplinan yang tinggi sangat dijunjung di dalam dunia *broadcasting* guna mencapai target yang kita inginkan.
3. Kerjasama tim yang baik sangatlah mempengaruhi kesuksesan dari proses produksi yang sedang dilakukan, dan untuk mencapai hasil yang maksimal.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil pelaksanaa Kuliah Kerja Media (KKM), penulis memberikan saran agar dapat dijadikan pembelajaran dimasa mendatang dan juga dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan KKM selanjutnya.

a. Saran bagi program DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret adalah :

1. Diharapkan pada waktu pelaksanaan magang dilakukan kunjungan langsung ke tempat pelaksanaan magang oleh dosen pembimbing. Selama ini hal tersebut hanyalah sebuah wacana tanpa realisasi yang nyata. Padahal jika kunjungan tersebut dilaksanakan maka dosen pembimbing dapat memantau pelaksanaan magang dan juga untuk menjalin kerjasama dengann instansi terkait.
2. Panitia KKM yang selanjutnya agar lebih bertanggung jawab pada tugas-tugasnya dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.
3. Kesalahan-kesalahan prosedur dari panitia KKM diharapkan tidak terjadi lagi di kepanitiaan selanjutnya.

b. Saran bagi TVRI Stasiun Yogyakarta adalah :

1. Dengan banyaknya televisi swasta yang bermunculan, TVRI hendaknya lebih selektif dalam menayangkan program acara

unggulannya, agar menampilkan acara yang menarik perhatian banyak pemirsa.

2. Dalam merencanakan produksi hendaknya membuat Time Schedule agar perencanaan yang telah disusun, selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Dalam pelaksanaan produksi, presenter diusahakan tidak mengejar penelpon yang masuk tetapi harus memperhatikan kepuasan pemirsa terhadap pertanyaan maupun jawaban yang masuk melalui telepon interaktif.
4. Dengan peralatan yang kurang memadai hendaknya bisa memproduksi acara semaksimal mungkin.
5. Kerabat kerja hendaknya saling melakukan koordinasi yang baik atas tanggung jawab terhadap profesinya.

### Daftar Pustaka

Effendy, Onong. *Televisi, Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : CV. Mandar Maju. 1993.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus. 1986.

JB. Wahyudi. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1994.

JB. Wahyudi. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung : Alumni. 1986.

Suprpto, Tommy. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta : Media Pressindo. 2006.

